

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 919/MENKES/PER/X/1993, menyebutkan bahwa pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk pengobatan secara mandiri tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya untuk mengobati gejala sakit atau penyakit (Kemenkes RI, 1993). Informasi tentang obat terutama yang yang dijual bebas dapat diperoleh dari etiket ataupun brosur yang tertera didalam kemasan dan apabila pasien kurang memahaminya maka pasien dianjurkan untuk bertanya kepada tenaga kesehatan (Depkes RI, 2008). Pengobatan mandiri (swamedikasi) biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan-keluhan yang muncul pada penyakit ringan seperti demam, pusing, batuk maag, diare, nyeri, cacingan dan lain-lain (Kemenkes RI, 2014). Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37,5°C, sedangkan keadaan *hiperpireksia* atau *hipertermi* (demam tinggi) adalah kenaikan suhu tubuh sampai 41°C atau lebih (Fauzy S, 2014).

Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani maupun nabati yang dari dosis yang layak dapat menyembuhkan, meringankan ataupun mencegah penyakit (Tjay dan Rahardja, 2007). Kebanyakan obat yang digunakan dimasa lampau adalah obat yang berasal dari tanaman. Melalui cara mencoba-coba, secara empiris manusia purba mendapatkan pengalaman dengan berbagai macam daun atau akar tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit (Sulanjani,

2013). Antipiretik merupakan obat yang digunakan untuk mengembalikan suhu ke kondisi awal dengan cara menghambat sintesa dan pelepasan prostaglandin E2 yang distimulasi oleh pyrogen endogen pada hipotalamus. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan obat terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman, tingkat pengetahuan, bertambahnya umur, keyakinan, informasi serta penghasilan.

Penelitian Bismantara (2017), mengatakan bahwa pada penelitian tersebut dilakukan pada 8 desa kecamatan x yang terdiri dari desa a, desa b, desa c, desa d, desa e, desa f, desa g, dan desa h didapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang paracetamol sebagai obat penurun demam sebesar 49% memiliki pengetahuan kurang baik di kalangan masyarakat Kecamatan X. Oktaviana (2017) tentang pengetahuan terhadap obat yang rasional dalam swamedikasi sebesar 39% pengetahuan baik pada ibu rumah tangga di desa sumberpoh maron probolinggo.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Gonilan didapatkan bahwa mereka sering melakukan pengobatan sendiri di rumah dengan membeli obat di apotik maupun di warung ketika sedang flu, demam, pusing, batuk pilek dan nyeri (seperti sakit gigi, nyeri haid). Sebagian besar masyarakat menyampaikan bahwa mengkonsumsi obat jika sakit dan berhenti jika sudah sembuh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi demam pada masyarakat di desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat antipiretik dengan perilaku swamedikasi demam di masyarakat desa gonilan kartasura sukoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat antipiretik dengan perilaku swamedikasi demam di masyarakat desa gonilan kartasura sukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dalam wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat antipiretik untuk pengobatan sendiri.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi tentang pengobatan sendiri untuk mengatasi demam dan untuk mengurangi nyeri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan kepustakaan dalam penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema tentang obat antipiretik.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang obat antipiretik sebagai obat penurun demam sebagai pertolongan pertama.